BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses operasional pengangkutan sampah Kota Padang mengacu dan diatur pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Prosedur pengangkutan sampah Kota Padang merujuk pada SOP Pengangkutan Sampah DLH Kota Padang. Prosedur pengoperasian proses pengangkutan sampah Kota Padang dilaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dilakukan untuk memperhatikan efisiensi ekonomi, waktu kerja, dan ritasi pengangkutan dari *pool* menuju titik kontainer sampah dan ke TPA sehingga sistem pengangkutan sampah Kota Padang dapat beroperasi dengan sebaik mungkin. Jumlah pekerja pengangkut sampah DLH Kota Padang yang menggunakan *dump truck* sebanyak 84 orang. Jalur pengangkutan menggunakan *dump truck* ini hanya untuk jalan protokol.

Pengelolaan sampah Kota Padang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang baik secara individu maupun dalam bentuk kerjasama. Sampah yang dihasilkan dikumpulkan ke wadah komunal mulai dari jam 17.00 WIB hingga 05.00 WIB. Pagi sekitar jam 05.00 sampah akan diangkut truk sampah menuju tempat pemrosesan akhir sampah kota oleh pekerja pengangkut sampah. Pekerja pengangkutan sampah yang diteliti merupakan pekerja pengangkutan sampah yang menggunakan dump truck dengan sistem linerun yang berjumlah 46 pekerja dengan lama kerja yaitu ± 6 jam/hari. Petugas pengangkutan sampah atau biasa disebut line run mengambil sampah yang berada di sepanjang jalan protokol, petugas ini ada 3 orang dimana 2 diantaranya berada di kiri dan kanan dump truck serta 1 orang petugas berada diatas truk untuk menyusun muatan sampah yang di lempar oleh petugas yang berada di kiri kanan dum truck. Sampah yang dimasukkan ke dalam truk dibawa ke tempat pemrosesan akhir sampah kota. Mekanisme kerja petugas pengangkut sampah yang manual ini

dapat menyebabkan kelelahan akibat dari beban kerja saat mengangkat sampah yang berjumlah besar untuk dimasukkan ke dalam truk. Faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yaitu usia dimana usia pekerja mempengaruhi ketahanan tubuh pekerja dalam melakukan pekerjaan. Kekuatan otot juga akan menurun seiring bertambahnya usia sehingga akan lebih rentan mengalami kelelahan kerja. Selain itu, masa kerja juga dapat mempengaruhi kelelahan kerja. Pekerja dengan masa kerja lama sudah terbiasa dalam mengerjakan pekerjaannya, tetapi akan muncul suatu kebosanan yang meyebabkan perasaan mudah lelah (Tarwaka & Bakri, 2016). Berdasarkan survey awal dan wawancara dengan pekerja pengangkutan sampah di Kota Padang terdapat beberapa kecelakaan kerja yang sering terjadi ± 5 kali perminggunya seperti tertusuk benda tajam akibat tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap. Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tenta<mark>ng keseh</mark>atan pada pasal 1 menyatakan <mark>bahwa u</mark>paya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Kelelahan kerja merupakan permasalahan yang umum ditempat kerja yang sering kita jumpai pada tenaga kerja. Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Kelelahan akibat kerja dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

Kelelahan kerja merupakan ciri yang diberikan oleh tubuh saat mengalami penyusutan fungsi tubuh baik itu raga ataupun psikis. Kelelahan diiringi pula oleh rasa letih raga yang dialami serta turunnya kesiagaan seorang. Kelelahan kerja bisa diukur secara subjektif, gejala subjektif adalah perasaan kelelahan yang dirasakan oleh pekerja yang mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja subjektif ialah perasaan lelah yang dialami oleh pekerja, tidak hanya berdampak pada penyusutan motivasi dan bisa merendahkan kegiatan mental dan fisik pada tingkatan tertentu. Kelelahan kerja subjektif dapat diukur memakai kuesioner, terdapat tiga tipe kuesioner yang bisa digunakan dalam mengukur kelelahan kerja subjektif antara lain metode kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC). Metode kuesioner IFRC bertujuan mengetahui semua perasaan yang tidak menyenangkan pada pekerja yang mengalami kelelahan kerja, kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan (Tarwaka, 2010). Metode kuesioner lainnya yaitu Kuesioner

Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2) adalah kuesioner pengukur perasaan kelelahan kerja berisi keluhan-keluhan yang mengalami kelelahan kerja, kuesioner ini terdiri dari 17 pertanyaan (Setyawati, 2010). Selanjutnya ada metode kuesioner *Fatigue Assessment Scale* (FAS) adalah kuesioner untuk mengukur kelelahan kerja, terdapat 10 pertanyaan pada kuesioner ini (Zuraida, 2014). Metode kuesioner yang digunakan dalam menganalisis kelelahan kerja yaitu Metode kuesioner KAUPK2. KAUPK2 bertujuan untuk mengenali seluruh perasaan yang tidak menyenangkan pada pekerja yang menghadapi kelelahan kerja, kuesioner ini terdiri dari 17 pertanyaan. Kelebihan dari metode KAUPK2 ialah metode ini sudah sesuai dengan budaya kerja yang ada di Indonesia, tidak hanya itu metode ini bersifat sederhana, sahih, dan handal dan berbahasa Indonesia. Pertanyaan dalam kuesioner ini berisi tentang butir-butir keluh kesah yang dapat dialami oleh tenaga kerja di Indonesia (Setyawati, 2010).

Beragam penelitian terkait kelelahan kerja subjektif telah dilakukan diantaranya penelitian yang telah dilakukan Sylvia (2017) berdasarkan hasil pengukuran kelelahan kerja dengan alat ukur kuesioner kelelahan subjektif yaitu KAUPK2 menunjukkan bahwa dari 30 petugas sampah di kota Surakarta yang memiliki kelelahan kerja ringan sebanyak 50,0% sedangkan kelelahan kerja sedang sebanyak 50,0%. Penelitian yang telah dilakukan Ulfah (2018) di pelabuhan Soekarno Hatta Makassar respondennya ialah petugas pengangkutan barang di pelabuhan diperoleh hasil bahwa dari 78 responden yang kelelahannya diukur, 47 responden (60,3%) mengalami kelelahan berat dan 31 responden (39,7%) tidak mengalami kelelahan. Penelitian yang telah dilakukan Andrzej (2019) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas pengumpul sampah mengalami tingkat kelelahan kerja rendah sebesar 63%. Sisanya petugas pengumpul sampah mengalami tingkat kelelahan kerja sedang sebesar 37%.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai analisis tingkat kelelahan pada petugas pengangkut sampah di Kota Padang. Untuk melakukan analisis tingkat kelelahan kerja dengan metode KAUPK2 dihubungkan dengan karakteristik responden yaitu usia, masa kerja dan tingkat pendidikan sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan kerja berdasarkan tingkat kelelahan kerja pada petugas pengangkut sampah di Kota Padang.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian tugas akhir ini adalah menganalisis kelelahan kerja secara subjektif pada petugas pengangkutan sampah di Kota Padang.

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini adalah:

- Menganalisis tingkat kelelahan kerja pada petugas pengangkutan sampah di Kota Padang dengan metode KAUPK2;
- 2. Menganalisis hubungan usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan dengan kelelahan kerja;
- 3. Memberikan rekomendasi perbaikan kerja berdasarkan tingkat kelelahan kerja pada petugas pengangkutan sampah di Kota Padang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari tugas akhir ini adalah:

- Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengendalian kelelahan kerja petugas pengangkutan sampah di Kota Padang;
- 2. Memberikan rekomendasi kepada Dinas Lingkungan Hidup mengenai kesehatan keselamatan kerja (K3), terutama mengenai faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada petugas pengangkutan sampah di Kota Padang.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ini adalah:

- 1. Penelitian dilakukan terhadap pekerja pengangkutan sampah di Kota Padang.
- 2. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 46 orang;
- 3. Penelitian menggunakan metode kuesioner KAUPK2 untuk memperoleh tingkat kelelahan;
- 4. Karakteristik responden yang dihubungkan dengan faktor kelelahan kerja adalah usia, masa kerja dan tingkat pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan literatur yang berkaitan dengan penulisan landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir ini, diantaranya pengertian kelelahan, jenis kelelahan kerja, gejala, dampak kelelahan kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tahapan penelitian, pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DALAS

Berisikan tentang hasil analisis pengukuran kelelahan kerja, analisis hubungan usia, masa kerja dan tingkat pendidikan terhadap kelelahan kerja, dan rekomendasi perbaikan kerja.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan.

KEDJAJAAN